



Implementasi Nilai-nilai Muhammadiyah dalam Pengabdian Masyarakat di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara

The Implementation of Muhammadiyah Values in Community Service in Remote Areas: A Case Study in Muzoi Village, East Lahewa Subdistrict, North Nias

Muhammad Hamizan¹, M. Rofi Zulfikar², Robie Fanreza³

¹²³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: Muhammadhamizan6410@gmail.com, rofizulfikar01@gmail.com, robiefanreza@umsu.ac.id

Korespondensi penulis: Muhammadhamizan6410@gmail.com

Article History:

Received: Juli 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: September 30, 2024;

Published: Oktober 07, 2024;

Keywords: Community service, Muhammadiyah values, remote areas, education, entrepreneurship

Abstract: Community service is a manifestation of Muhammadiyah values, especially in 3T areas (Frontier, Remote, and Underdeveloped) such as Muzoi Village, East Lahewa Subdistrict, North Nias. This study aims to analyze the implementation of Muhammadiyah values in community service programs, focusing on education, health, and entrepreneurship. The method used is a case study with a descriptive qualitative approach through direct observation, interviews, and documentation. The results show that the community service program successfully increased the local community's understanding of the importance of clean and healthy living behaviors, entrepreneurial skills through charcoal briquette-making training, and students' motivation to pursue higher education. Despite challenges such as limited infrastructure and cultural barriers, Muhammadiyah values such as independence and social awareness were well-integrated into the daily lives of the Muzoi Village community. This study concludes that the implementation of Muhammadiyah values contributes positively to empowering communities in remote areas.

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud dari nilai-nilai Muhammadiyah, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) seperti Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam program pengabdian masyarakat, dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat setempat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan arang briket, serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan hambatan budaya, nilai-nilai Muhammadiyah seperti kemandirian dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Muzoi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Muhammadiyah berkontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat di daerah terpencil.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, nilai Muhammadiyah, daerah terpencil, pendidikan, kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tridarma Perguruan Tinggi, di mana perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat. (Sihite & Saleh, 2019). Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dan sosial memiliki komitmen yang kuat untuk memberdayakan masyarakat melalui implementasi nilai-nilai Islam yang mencakup pendidikan, kemandirian ekonomi, kesehatan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini relevan diterapkan di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar, terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). (Premita & Nurhakim, 2024)

Program pengabdian ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). terdiri dari jurusan di Fakultas Agama Islam (FAI). Kelompok KKN Mandiri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdiri dari 2 mahasiswa dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Adapun tema dari kegiatan Pengabdian ini yaitu "Optimalisasi Nilai Kehidupan Bermuhammadiyah Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Daerah 3T".

FAI UMSU melaksanakan KKN ini sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Desa Muzoi dipilih karena termasuk dalam daerah 3T yang sangat memerlukan intervensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Desa Muzoi, yang terletak di Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara, adalah salah satu contoh daerah terpencil yang masih menghadapi berbagai tantangan serius dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Secara geografis, Desa Muzoi terletak jauh dari pusat kegiatan ekonomi, dengan infrastruktur yang minim dan akses transportasi yang sangat terbatas. Jalan yang rusak dan sulit dijangkau membuat distribusi barang dan jasa ke daerah ini menjadi sangat lambat dan mahal. Selain itu, terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan menambah kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

| Kabupaten | Persentase Penduduk Miskin (Persen) | |
|------------|-------------------------------------|-------|
| | 2022 | 2023 |
| Nias Utara | 23,40 | 21,79 |

Sumber: BPS Kabupaten Nias Utara

Gambar 1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Nias Utara

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias Utara (2023), tingkat kemiskinan di daerah tersebut mencapai lebih dari 20%, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian subsisten. Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi masalah utama, di mana

sekitar 45% penduduk dewasa hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat dasar. (Waruwu, 2019). Selain itu, angka putus sekolah di kalangan anak-anak usia sekolah juga cukup tinggi, disebabkan oleh minimnya akses dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kondisi kesehatan masyarakat juga memprihatinkan, dengan prevalensi penyakit yang tinggi akibat sanitasi yang buruk dan kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam situasi yang demikian, implementasi nilai-nilai Muhammadiyah sangat diperlukan untuk memberikan perubahan sosial yang signifikan. Fokus utama dari program pengabdian masyarakat di Desa Muzoi adalah pada tiga isu penting: pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai keislaman. (Mukhlis et al., 2023)

Isu dan Fokus Pengabdian Masyarakat

Fokus pengabdian di Desa Muzoi mencakup tiga bidang utama:

1. **Pendidikan:** Berdasarkan data lapangan, sebagian besar anak-anak di desa ini hanya memperoleh pendidikan dasar dan memiliki keterbatasan akses ke pendidikan lanjutan. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya sarana pendidikan serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. (Assa et al., 2022). Fokus pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi kepada anak-anak dan orang tua tentang pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan serta memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. **Kesehatan:** Tingkat pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup sehat sangat rendah, yang berdampak pada tingginya prevalensi penyakit yang disebabkan oleh sanitasi buruk dan kurangnya fasilitas kesehatan. Dalam program ini, pengabdian difokuskan pada penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pentingnya menjaga sanitasi yang baik. Program ini diimplementasikan melalui penyuluhan di sekolah-sekolah serta pelatihan kepada masyarakat tentang cara menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari penyakit menular.
3. **Pemberdayaan Ekonomi:** Keterbatasan ekonomi masyarakat juga menjadi fokus penting. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada pertanian subsisten, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, program pelatihan kewirausahaan dilakukan, dengan pelatihan pembuatan arang briket

sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Alasan Memilih Subyek Pengabdian Masyarakat

Pemilihan Desa Muzoi sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, desa ini termasuk dalam kategori 3T, yang menunjukkan bahwa masyarakatnya mengalami keterbatasan dalam hal akses terhadap layanan dasar dan infrastruktur. Kedua, Desa Muzoi memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui pengembangan kapasitas lokal, terutama di bidang pendidikan dan kewirausahaan. Ketiga, potensi integrasi nilai-nilai Muhammadiyah yang mengutamakan kemandirian, pendidikan, dan keislaman dinilai sangat sesuai untuk diterapkan di desa ini guna mengatasi tantangan sosial-ekonomi yang ada. Selain itu, data BPS juga menunjukkan bahwa desa-desa terpencil di Nias Utara, termasuk Desa Muzoi, memiliki tingkat partisipasi sosial yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, yang menjadi landasan kuat bagi keberhasilan program pengabdian yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi budaya dan sosial masyarakat setempat, diharapkan program pengabdian ini mampu memberikan dampak yang signifikan. (Wahid Tanjung et al., 2023)

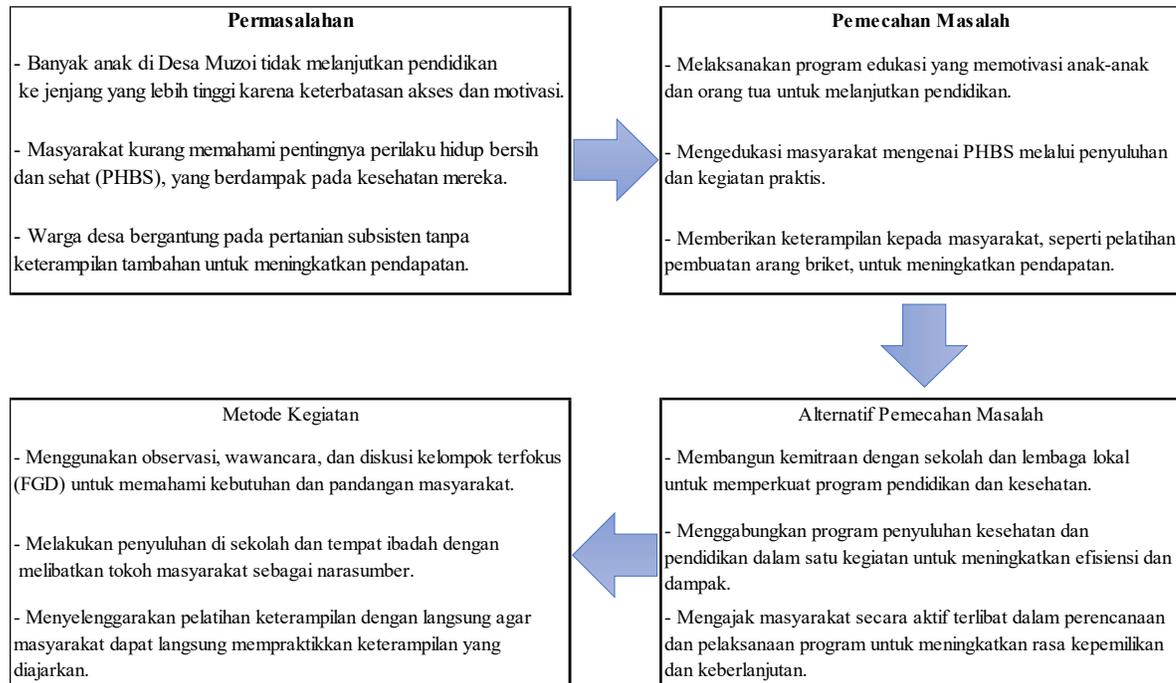
Perubahan Sosial yang Diharapkan

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membawa perubahan sosial yang nyata dan berkelanjutan. Dalam jangka pendek, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Muzoi.

Dari sudut pandang teoritis, literatur menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti yang diusung Muhammadiyah, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis agama ini memberikan fondasi moral yang kuat bagi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian, pendidikan, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui implementasi nilai-nilai Muhammadiyah yang berfokus pada pemberdayaan dan pendidikan, penelitian ini berupaya menjawab tantangan-tantangan lokal yang dihadapi oleh masyarakat Desa Muzoi.

2. METODE

Pendekatan dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 1. Setelah dilakukan analisis permasalahan, beberapa opsi solusi berhasil diidentifikasi. Dari opsi-opsi tersebut, dipilih solusi yang paling layak dan dapat diterapkan. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, strategi yang digunakan dalam kegiatan berfokus pada penerapan solusi yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

1. Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Muzoi yang terdiri dari beberapa kelompok, termasuk:

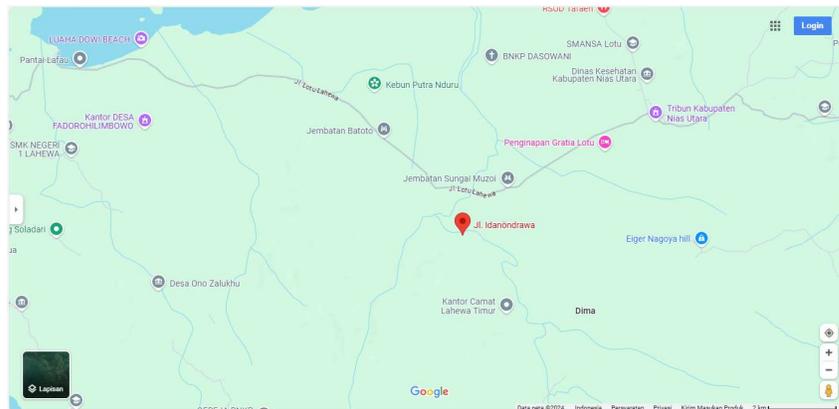
- **Siswa dan Pelajar** di SDN 281115 Turezouliho, SD Muhammadiyah Lahewa, dan MA Swasta Lahewa, yang menjadi target utama program penyuluhan pendidikan dan kesehatan.
- **Warga/Masyarakat**, terutama Nelayan dan ibu rumah tangga, yang menjadi sasaran pelatihan kewirausahaan, seperti pembuatan arang briket.
- **Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat** yang terlibat sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan.

| Kegiatan | Jumlah peserta | Target peserta | Persentase |
|---|----------------|----------------|------------|
| Penyuluhan Pendidikan | 53 | 60 | 88 |
| Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) | 45 | 50 | 90 |
| Pelatihan Pembuatan Arang Briket | 20 | 35 | 57 |
| Pengajian Keislaman | 30 | 50 | 60 |
| Aksi Bersih Lingkungan | 50 | 75 | 67 |

Tabel 1 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengabdian

2. Lokasi dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Dusun Idanondrawa dan Turezouliho, Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara. Desa ini merupakan wilayah yang terpencil dengan akses infrastruktur yang terbatas. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan di beberapa lokasi seperti sekolah, masjid, balai desa, dan rumah-rumah warga.



Gambar 3 Denah Lokasi KKN di Desa Muzoi

3. Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Proses perencanaan program dilakukan melalui tahapan observasi dan pemetaan sosial. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat desa. Selanjutnya, hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang perlu diatasi melalui program pengabdian. (Fadhli & Annisa, 2024)



Gambar 4 Diagram Flowchart Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Muzoi

Setelah observasi, dilakukan pertemuan dengan perangkat desa, guru, tokoh masyarakat, dan warga desa untuk membahas rencana kegiatan. Diskusi ini dilakukan dengan metode partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam merancang program agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui pengorganisasian komunitas ini, masyarakat diajak untuk bersama-sama menentukan prioritas program dan strategi pelaksanaannya.

Tahap perencanaan ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dari masyarakat, serta memastikan bahwa program pengabdian sesuai dengan konteks lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaannya.

4. Metode atau Strategi Riset yang Digunakan

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion - FGD*).

- **Observasi lapangan:** Dilakukan untuk memahami dinamika sosial masyarakat, kebiasaan hidup, dan tantangan yang dihadapi.
- **Wawancara:** Digunakan untuk menggali pemahaman masyarakat terkait kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
- **FGD:** Berfungsi untuk merumuskan masalah bersama masyarakat serta mengidentifikasi potensi solusi yang dapat diterapkan.

Data yang diperoleh dari metode ini digunakan untuk menyusun strategi program yang tepat sasaran dan mengukur tingkat keberhasilan program dalam memecahkan masalah yang ada. (Murdiyanto, 2020)

5. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan:

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | Status |
|----|--|-------------------|-------------|-------------|---------|
| | | Minggu ke-1 | Minggu ke-2 | Minggu ke-3 | |
| 1 | Observasi dan Pemetaan Sosial | | | | Selesai |
| 2 | Diskusi dengan Komunitas | | | | Selesai |
| 3 | Perencanaan Program | | | | Selesai |
| 4 | Penyuluhan Pendidikan | | | | Selesai |
| 5 | Penyuluhan Kesehatan (PHBS) | | | | Selesai |
| 6 | Pelatihan Kewirausahaan (Arang Briket) | | | | Selesai |
| 7 | Aksi Bersih Lingkungan | | | | Selesai |
| 8 | Evaluasi Program | | | | Selesai |
| 9 | Laporan dan Tindak Lanjut | | | | Selesai |

Tabel 2 Progres Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Muzoi

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara, menghasilkan beberapa dinamika pendampingan yang signifikan. Berbagai kegiatan dan aksi teknis yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah komunitas dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program-program yang telah dijalankan mencakup penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Dalam proses ini, terlihat adanya perubahan sosial yang diharapkan, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat, munculnya pranata baru, serta pemimpin lokal yang aktif.

1. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi ke dalam tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

- **Pendidikan:** Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah **penyuluhan pendidikan** di SDN 281115 Turezouliho, SD Muhammadiyah Lahewa, dan Madrasah Aliyah Lahewa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sesi diskusi dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki motivasi atau akses untuk melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya dukungan dari keluarga. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua tentang pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk keluar dari siklus kemiskinan. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah mengikuti penyuluhan ini.

- **Kesehatan:** Program **Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)** dijalankan dengan fokus pada kebersihan diri dan lingkungan. Penyuluhan ini dilakukan di sekolah dan melibatkan siswa serta masyarakat umum. Selain penyuluhan, juga diadakan aksi **kerja bakti membersihkan lingkungan** desa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada edukasi tetapi juga pada aksi nyata dengan mengajak masyarakat membersihkan desa mereka bersama-sama. Setelah program ini dijalankan, terjadi peningkatan kebiasaan menjaga kebersihan di kalangan siswa dan masyarakat, ditandai dengan lebih banyak warga yang mulai menerapkan praktik mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan mereka.
- **Pemberdayaan Ekonomi:** Dalam bidang ekonomi, pelatihan **pembuatan arang briket** menjadi salah satu program unggulan. Program ini memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah, seperti limbah kayu, menjadi produk arang briket yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat. Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa warga sudah mulai memproduksi arang briket secara mandiri, dan diharapkan keterampilan ini dapat dikembangkan menjadi usaha mikro di masa depan.

2. Bentuk-bentuk Aksi Program untuk Memecahkan Masalah Komunitas

Berbagai aksi teknis yang dijalankan memiliki fokus pada **pemberdayaan komunitas** secara langsung. Aksi program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi desa, seperti keterbatasan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

- **Penyuluhan langsung** di sekolah dan masyarakat membantu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan dan kebersihan.
- **Pelatihan keterampilan** seperti pembuatan arang briket membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal.

Semua kegiatan yang dilaksanakan mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana komunitas tidak hanya menjadi objek tetapi juga menjadi subjek dalam pengabdian ini. Mereka ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program yang dijalankan.

3. Perubahan Sosial yang Diharapkan

Seiring dengan berjalannya program pengabdian masyarakat, terlihat adanya perubahan sosial yang diharapkan. Perubahan tersebut mencakup:

| Aspek | Kegiatan | Hasil | Indikator Perubahan |
|----------------------|--|--|---|
| Pendidikan | Penyuluhan Pendidikan di Sekolah dan Desa | Peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan Pendidikan | Siswa menyatakan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi |
| Kesehatan | Penyuluhan PHBS dan aksi bersih lingkungan | Kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat meningkat | Lebih banyak warga menerapkan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan |
| Pemberdayaan Ekonomi | Pelatihan pembuatan arang briket | Beberapa warga mulai memproduksi arang briket secara mandiri | Warga mengembangkan keterampilan ekonomi berbasis lokal |
| Kepemimpinan Lokal | Partisipasi aktif tokoh masyarakat | Munculnya tokoh-tokoh local yang memimpin implementasi program | Guru dan ibu rumah tangga menjadi fasilitator kegiatan di komunitas |
| Pranata Baru | Kelompok belajar dan kelompok usaha arang | Pembentukan kelompok belajar dan kelompok usaha mandiri di desa | Terbentuknya kelompok yang aktif dalam pengembangan komunitas |

Tabel 3 *Descriptive Statistics* Perubahan Sosial di Desa Muzoi

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil evaluasi program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara, melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Muhammadiyah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil wawancara mendalam dengan peserta penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Banyak dari mereka yang awalnya tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan, kini menyatakan keinginan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup.

Selain itu, selama kegiatan penyuluhan kesehatan, terlihat adanya perubahan sikap yang signifikan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Melalui observasi langsung di lapangan, masyarakat yang sebelumnya kurang sadar akan kebersihan diri dan lingkungan kini aktif menerapkan praktik-praktik kebersihan yang diajarkan dalam penyuluhan. Peserta yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan setelah mengikuti program tersebut. Misalnya, mereka mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan tempat tinggal.

Pelatihan kewirausahaan, khususnya dalam pembuatan arang briket, menunjukkan dampak positif yang cukup besar terhadap ekonomi masyarakat. Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan peserta pelatihan mengungkapkan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak hanya memberikan mereka sumber pendapatan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri. Mereka melaporkan bahwa proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif selama pelatihan sangat membantu mereka dalam memahami cara memproduksi arang briket secara efektif. Beberapa peserta juga mulai membentuk kelompok usaha untuk bersama-sama memasarkan produk yang dihasilkan, menunjukkan adanya kolaborasi dan solidaritas yang tumbuh di antara mereka.

Dari perspektif teori perubahan sosial, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program pengabdian. (Sunarto & Winarti, 2024). Melalui wawancara, banyak warga yang menyatakan bahwa mereka merasa dihargai dan didengar, sehingga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang

menekankan pentingnya peran serta individu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Peningkatan yang terjadi di Desa Muzoi dapat juga dipahami melalui lensa teori difusi inovasi, yang menjelaskan bagaimana pengetahuan dan praktik baru dapat menyebar dalam komunitas. Masyarakat mulai mengadopsi perilaku baru yang lebih sehat dan produktif, yang mencerminkan keberhasilan program pengabdian dalam memperkenalkan inovasi yang relevan dengan konteks lokal.

Namun, perubahan yang terjadi tidak serta merta tanpa tantangan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah mendapatkan keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan, masih ada kendala dalam hal akses pasar untuk produk yang dihasilkan, serta infrastruktur yang terbatas untuk mendukung usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil positif telah dicapai, masih ada kebutuhan untuk dukungan berkelanjutan dalam hal pemasaran dan akses ke sumber daya.

Untuk memperkuat dampak program ini, perlu adanya pelatihan berkesinambungan dan evaluasi rutin untuk mendukung perkembangan keterampilan dan keberlanjutan inisiatif yang telah dimulai. Pendekatan ini akan membantu masyarakat tidak hanya untuk mempertahankan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5 Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 281115 Turezouliho



Gambar 6 Pegajian Bulanan PC Nasyiatul Aisiyyah Lahewa Timur

Implementasi Nilai-nilai Muhammadiyah dalam Pengabdian Masyarakat di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara



Gambar 7 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 281115 Turezouliho



Gambar 8 Musyawarah dengan Warga Masyarakat Desa Muzoi



Gambar 9 Kegiatan Maghrib Mengaji di Masjid Taqwa Idanondrawa



Gambar 10 Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Arang Bricket



Gambar 11 Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Pengembangan Karir

5. KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan komunikasi efektif masyarakat di Desa Muzoi melalui program pengabdian masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai Muhammadiyah telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pelayanan sosial di wilayah tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini meliputi pelatihan yang komprehensif, pengalaman yang memadai, dan keinginan yang kuat dari masyarakat untuk belajar dan berkembang. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam memberikan layanan kepada sesama. Pengalaman langsung yang didapat selama program memungkinkan masyarakat untuk menerapkan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari dalam konteks sehari-hari, memperkuat hubungan antarindividu di dalam komunitas. Selain itu, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas hidup di desa.

Untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan komunikasi efektif masyarakat, beberapa strategi perlu diterapkan, seperti pelatihan berkesinambungan, praktik yang konsisten dalam interaksi sosial, dan evaluasi rutin untuk menilai kelemahan dan kekuatan dalam komunikasi. Pelatihan berkelanjutan akan memastikan bahwa masyarakat terus mengasah keterampilan mereka, sementara praktik yang konsisten dalam komunikasi sehari-hari akan memperkuat penerapan keterampilan tersebut. Dengan demikian, peningkatan kemampuan komunikasi efektif yang diperoleh dari program ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pelayanan sosial dan kesehatan di Desa Muzoi. Implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam pengabdian masyarakat tidak hanya berhasil memecahkan masalah sosial yang ada, tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk perubahan sosial yang berkelanjutan di daerah terpencil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan program pengabdian masyarakat di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Muzoi yang telah

menyambut kedatangan kami dengan hangat. Partisipasi aktif dan antusiasme warga dalam setiap kegiatan sangat berkontribusi pada keberhasilan program. Keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menunjukkan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup di desa mereka.

Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) atas dukungan akademik dan sumber daya yang telah diberikan. Kepada dosen-dosen yang terlibat, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah memperkaya pengalaman kami dalam melaksanakan program ini.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada perangkat desa, guru, dan tokoh masyarakat di Desa Muzoi yang telah berperan sebagai fasilitator dalam mengorganisir kegiatan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Dukungan dan kolaborasi mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Kerja sama yang terjalin di antara kita semua merupakan kunci keberhasilan dari program ini. Semoga hubungan dan kerjasama yang telah terbangun dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi daerah. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Assa, R., Kawung, E., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12.
- Fadhli, M., & Annisa, Y. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemetaan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117–134.
- Mukhlis, S., Muhlis Hajar Adiputra, Abdul Ganie Gaffar, & Muhammad Suyuti. (2023). Dampak Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 14(1), 30–41. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.637>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai dengan Contoh Proposal)* (Edisi Pert). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M).
- Premita, U. S., & Nurhakim, M. (2024). Muhammadiyah's Humanist Education: Muhammadiyah's Strategy in Addressing Behavioral Anomalies of Generation Z Youth. *Ad-Daqqoq: Indonesian Journal and Religious Society*, 1(1), 18–29.

- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29–44.
- Sunarto, T., & Winarti, E. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas : Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566–587.
- Wahid Tanjung, I., Syukri, M., Lubis, A., & Matondang, A. R. (2023). Kolaborasi Penyuluh Agama Islam Dan Masyarakat Dalam Mengentaskan Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 379–391. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16884>
- Waruwu, A. P. V. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. In *repository.uma.ac.id*. Universitas Medan Area.